

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timbulan sampah menjadi salah satu permasalahan diberbagai tempat di Indonesia termasuk lokasi wisata. Tempat wisata memiliki potensi terbesar yang banyak menghasilkan sampah. Penyebab terbesar pariwisata menjadi tidak maju adalah perilaku masyarakat yang menganggap semua lahan menjadi sebagai tempat sampah pribadi mereka. Bahkan karena perbuatan tangan makhluk hidup saat ini, generasi seterusnya akan mengalami kesulitan karena keegoisan dan ketidak pedulian akan pentingnya menjaga lingkungan bersih dari sampah.

Prospek pariwisata di Indonesia yang menjanjikan menuntut adanya usaha-usaha signifikan yang dapat meningkatkan daya saing wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para industri kreatif disekitar lokasi wisata. Jumlah wisatawan nusantara sebanyak 225,20 juta dan wisatawan mancanegara meningkat sebanyak 10,4 juta pada tahun 2015 (Kementrian Pariwisata, 2015).

Sampah di kawasan wisata menjadi hal yang menakutkan banyak negara, termasuk Indonesia. Terlebih budaya membuang sampah pada tempatnya belum menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat. Untuk itu, bagaimana cara mengolah sampah wisata agar tidak menjadi masalah kedepan. Karena keterbatasan kapasitas pengolahan, sampah-sampah tersebut belum bisa diolah secara mandiri. Peraturan daerah kota Magelang Nomor 10 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah pada pasal 27 disebutkan penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Salah satu objek wisata ziarah tersohor yang terdapat di Kabupaten Magelang ialah makam Aulia Gunungpring Kecamatan Muntilan. Banyak pengunjung di wisata religi Gunungpring menginginkan adanya pengolahan sampah, karena masih

kurangnya penanganan lebih lanjut oleh pengelola wisata tersebut sehingga wisata Gunungpring masih terlihat kotor serta pewardahan yang tidak sesuai kriteria.

Metode yang dapat digunakan pada daerah wisata ini menggunakan metode *zero waste index*. Karena metode ini penting sebagai indikator untuk menilai seluruh kinerja sistem pengolahan sampah, seperti mengetahui besar jumlah sampah yang dapat digunakan kembali serta mengetahui energi yang tersubstansi gas rumah kaca yang direduksi dan penghematan air yang berhasil dilakukan.

Dengan pertimbangan tersebut, lokasi yang dipilih untuk penelitian tugas akhir ini ialah wisata religi Gunungpring. Karena pada lokasi ini masih dibutuhkan evaluasi dari timbulan sampah yang dihasilkan oleh para pengunjung tempat wisata religi Gunungpring.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah mengetahui tingkatan keberhasilan dari pengelolaan sampah Wisata Religi Gunungpring dan diperlukan evaluasi kegiatan pelaksanaan tersebut, yaitu:

1. Di Wisata Gunungpring belum dilakukan evaluasi pengelolaan sampah menggunakan metode *zero waste index*.
2. Perlu adanya peningkatan perbaikan pengelolaan sampah di Wisata Religi Gunungpring.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam kegiatan ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui hasil *zero waste index* di Wisata Religi Gunungpring.
2. Memberikan solusi untuk pengelolaan sampah Wisata Religi Gunungpring.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis merupakan kesempatan yang baik untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah di tempat wisata.
2. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat berpartisipasi mengenai masalah sampah di lingkungan sekitar tempat wisata.
3. Bagi Yayasan Wisata Gunungpring hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengelolaan sampah wisata Gunungpring.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya lingkup kegiatan ini, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan di Wisata Religi Gunungpring.
2. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai April- Mei 2018
3. Evaluasi dilakukan terhadap timbulan sampah serta sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Wisata Religi Gunungpring.
4. Sampling timbulan sampah dilaksanakan selama 8 hari secara berturut-turut.
5. Sampah yang dihitung mencakup seluruh populasi sampah di Wisata Religi Gunungpring yaitu pintu keluar masuk wisata, depan warung pedagang wisata, masjid, dan toilet.